

Hubungan Antara *Growth Mindset* dengan Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak

Ulfa Damayanti¹, Nanik Handayani^{2*}

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur

E-mail: nanikhandayani@fisip.unmul.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5321>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 31 Jan 2026

Revised: 06 Feb 2026

Accepted: 12 Feb 2026

Kata Kunci:

Grit Akademik,
Growth Mindset,
Siswa SMA.

Keywords:

Academic Grit,
Growth Mindset, *High School Students*.



Grit akademik menjadi salah satu aspek yang berperan dalam keberhasilan belajar siswa karena mencerminkan kemampuan untuk tetap konsisten terhadap minat dan kegigihan dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Namun, masih banyak siswa yang mudah menyerah atau putus asa, cenderung menghindari mata pelajaran yang dianggap sulit, dan kurang mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar. Salah satu faktor yang memengaruhinya adalah *growth mindset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *growth mindset* dengan grit akademik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional dengan jumlah sampel 250 siswa yang dipilih melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala grit akademik dan skala *growth mindset*. Analisis data menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara *growth mindset* dan grit akademik siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *growth mindset* siswa, maka grit akademik siswa juga akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa pentingnya pola pikir yang berkembang dalam mendukung proses belajar siswa serta dapat menjadi acuan bagi sekolah dan pihak terkait dalam merancang program pengembangan diri yang mendorong ketekunan dan kegigihan akademik.

Academic grit is one aspect that plays a role in students learning success because it reflects the ability to remain consistent with interests and perseverance in facing various academic demands. However, many students still give up easily or become discouraged, tend to avoid subjects they consider difficult, and are less capable of overcoming obstacles in the learning process. One factors that influencing this is a growth mindset. This study aims to determine the relationship between growth mindset and academic grit. The research method used was a quantitative correlational with a sample of 250 students selected thru cluster random sampling technique. Data collection was carried out using the Academic Grit Scale and the Growth Mindset Scale. Data analysis was performed using the Pearson Product Moment technique. The results showed a strong positive correlation between growth mindset and academic grit in students at State Senior High School 1 Muara Badak. This indicates that the higher a students growth mindset, the higher their academic grit will also be. These results indicate the importance of a growth mindset in supporting students learning processes and can serve as a reference for schools and relevant parties in designing self-development programs that promote academic perseverance and grit.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ulfa Damayanti, et al. (2026). Hubungan Antara *Growth Mindset* dengan Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5321>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari proses sadar untuk membentuk diri kita sedemikian rupa sehingga kita dapat berkembang dan membantu orang lain, memajukan martabat manusia, dan meningkatkan

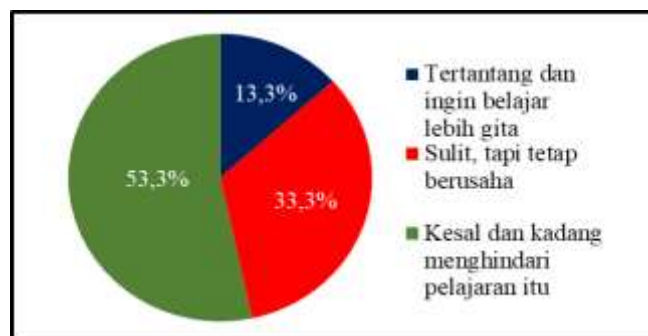
reputasi mereka sepanjang hidup mereka dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan menghibur (Barus dkk. 2024). Hulu dkk. (2023) juga mengatakan bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan kita untuk belajar dan memperoleh lebih banyak pengetahuan.

Menurut teori perkembangan Santrock, siswa SMA (sekolah menengah atas) berada pada remaja pertengahan hingga akhir (*middle to late adolescence*), yaitu rentang usia sekitar 15–18 tahun yang ditandai dengan perkembangan lebih matang dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai memperkuat identitas diri, meningkatkan kemandirian, serta mampu berpikir lebih abstrak dan mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan (Sari & Budiman, 2021). Pendidikan berperan penting dalam kehidupan remaja SMA, namun tidak semua siswa dapat menjalaninya dengan mudah, karena berbagai hambatan dan tantangan sering muncul dalam proses pembelajaran dan perkembangan mereka (Kusumawardhani dkk, 2018).

Untuk mengembangkan siswa menjadi manusia yang sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional, diperlukan grit yang tinggi. Menurut (Muhibbin & Wulandari, 2021) grit akademik memiliki pengaruh lebih besar terhadap keberhasilan akademik siswa dibandingkan kecerdasan semata, di mana konsistensi minat dan ketekunan dalam studi berperan penting dalam pencapaian akademik. Grit akademik memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan sekolah. Duckworth (2018) mengatakan bahwa individu yang termotivasi dan rajin memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai kesuksesan dibandingkan dengan individu yang memiliki potensi alami tetapi tidak mengejanya dengan ketekunan. Survei awal ini dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 30 siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. Pertanyaan-pertanyaan pada survei awal mencakup 2 (dua) hal yakni respon yang ditunjukkan saat menghadapi kesulitan dalam belajar dan respon emosional saat menghadapi pelajaran yang sulit. Hasil survei awal sebagai berikut:



Gambar 1. Respon yang ditunjukkan Saat Menghadapi Kesulitan dalam Belajar



Gambar 2. Respon Emosional saat Menghadapi Pelajaran yang Sulit

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei awal pada siswa SMA Negeri 1 Muara Badak, menunjukkan kecenderungan siswa dalam menghindari pelajaran yang dianggap sulit, mudah merasa kesal saat menghadapi hambatan belajar, serta kurangnya kegigihan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Rendahnya grit akademik ini mengindikasikan bahwa banyak siswa belum memiliki ketekunan dan ketahanan mental yang cukup dalam menghadapi tantangan belajar (Khaldi dkk. 2023). Duckworth (2018) menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi grit akademik ada dua yaitu faktor internal (*passion, practice, purpose, hope, growth mindset*, dan harapan) dan faktor eksternal (*parenting for grit, the playing fields*, dan *culture of grit*). *Growth mindset* berperan penting sebagai faktor internal dalam pengembangan grit akademik karena keduanya saling terkait dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran. Idealnya, siswa dengan grit tidak hanya gigih dan konsisten dalam usaha, tetapi

juga mampu mengelola motivasi internal, tetap fokus pada tujuan jangka panjang, serta tangguh menghadapi kegagalan dan tantangan. Grit terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa terutama jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (Hardiyanti, 2023).

Mayshita dkk. (2023) mengatakan bahwa siswa SMA diharapkan memiliki *growth mindset*, yaitu keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui upaya dan kerja keras, serta grit akademik. Hal tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik dan membantu siswa mengatasi berbagai rintangan dalam proses belajar. Akan tetapi kenyataannya, siswa SMA (sekolah menengah atas) berada pada fase perkembangan yang lebih kompleks, di mana siswa mulai mempersiapkan diri untuk masuk ke pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja, sehingga sikap dan perilaku belajar yang dibentuk pada tahap ini akan sangat memengaruhi prestasi akademik serta arah masa depan siswa. Namun, seringkali ditemukan bahwa siswa menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi, ketekunan, dan keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Hal tersebut akan berdampak negatif pada pencapaian akademik dan perkembangan pribadi siswa.

Ardhillah & Fauziah (2024) mengatakan bahwa siswa dengan *growth mindset* yang kuat biasanya lebih berani, lebih mampu menghadapi tantangan, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka daripada siswa dengan pola pikir tetap. Pentingnya penelitian ini dilakukan karena sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa SMA di daerah lain atau mahasiswa, dengan populasi yang umumnya berada di luar wilayah Kalimantan Timur, sedangkan peneliti sekarang mengambil siswa SMA dengan populasi yang lebih khusus yaitu siswa SMA Negeri 1 Muara Badak, sehingga penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih relevan dan kontekstual mengenai grit akademik pada remaja di wilayah tersebut. Selain itu, pentingnya penelitian ini dilakukan juga karena masih banyak siswa SMA menghadapi kesulitan untuk tetap termotivasi dan terus belajar, terutama ketika menghadapi tantangan akademik. Berdasarkan peneliti terdahulu yang telah dijelaskan di atas bahwa *growth mindset* dalam proses belajar anak adalah faktor yang diduga berperan penting dalam membentuk grit akademik anak.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *growth mindset* dapat memberikan pengaruh positif apabila siswa mempunyai keyakinan bahwa kemampuan akademik mampu berkembang melalui usaha, latihan, dan ketekunan siswa. Sebaliknya, apabila *growth mindset* rendah atau siswa cenderung memiliki pola pikir tetap, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada perkembangan akademik dan perilaku belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan antara *Growth Mindset* dengan Grit Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak.”

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah remaja kelas X, XI, dan XII SMA Negeri 1 Muara Badak. Jumlah sampel yang dijadikan penelitian sebanyak 250 siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, merupakan metode yang dilakukan dengan terlebih dahulu mencatat jumlah kelompok (*cluster*) yang terdapat dalam populasi, kemudian memilih beberapa kelompok tersebut secara acak sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui alat ukur penelitian yang berbentuk skala *likert*. Penelitian ini menggunakan alat ukur ialah skala *growth mindset* dan skala grit akademik. Skala *growth mindset* diadaptasi dari Dweck (2019) mencakup tiga aspek, yakni *talent development through effort*, *challenge by learning*, *belief in effort*, dan *criticism as feedback*. Kemudian skala grit akademik diadaptasi dari Duckworth (2018) yang meliputi konsistensi minat (*passion*) dan kegigihan dalam berusaha (*perseverance*).

Teknik Analisis Data

Analisis data memakai analisis korelasi *pearson product moment*. Uji korelasi *pearson product moment* dipakai untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel independen yakni *growth mindset* dan variabel dependen yakni grit akademik, juga dilakukan uji analisis hipotesis yang diawali menggunakan pengujian asumsi normalitas dan linearitas. Penelitian diolah menggunakan program *statistic SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Deskriptif

Variabel	Mean Empirik	Mean Hipotetik	Status
Grit Akademik	71.33	60	Tinggi
<i>Growth Mindset</i>	73.57	60	Tinggi

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan menggunakan skala grit akademik, diperoleh nilai empirik sebesar 71.33 yang berada diatas nilai hipotetik sebesar 60, sehingga dikategorikan dalam status tinggi. Sementara itu, pengukuran melalui skala *growth mindset* diperoleh nilai empirik 73.57 juga berada di atas nilai hipotetik 60, dengan status yang sama yaitu tinggi.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas (kolmogrov-smirnov) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas (kolmogrov-smirnov)

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	p	Keterangan
Grit Akademik	0.045	0.200	Normal
<i>Growth Mindset</i>	0.050	0.200	Normal

Berdasarkan pengukuran normalitas menunjukkan dua variabel di atas memperoleh nilai p adalah lebih dari 0.05, sehingga kedua variabel tersebut memiliki distribusi yang normal.

Penelitian ini menggunakan uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	p	Keterangan
Grit Akademik – <i>Growth Mindset</i>	1.238	3.88	0.182	Linear

Berdasarkan tabel yang disajikan memperoleh nilai antar variabel grit akademik-*growth mindset* mempunyai hubungan yang linear ($p > 0.05$).

Penelitian ini menggunakan uji *pearson product moment* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Pearson Product Moment

Variabel	r Hitung	r Tabel	p	Keterangan
<i>Growth Mindset</i> – Grit Akademik	0.634	0.124	0.000	Hubungan Kuat

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh hasil r hitung 0.634 dan $p > 0,05$ yang memperlihatkan korelasi antara variabel grit akademik dan *growth mindset*. Hasil tersebut mengindikasikan adanya korelasi yang tinggi antara grit akademik dan *growth mindset*.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi parsial yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Korelasi Parsial Aspek Konsistensi Minat (Y_1)

Aspek	r Hitung	r Tabel	p	Keterangan
<i>Talent development through effort</i> (X_1)	0.268	0.124	0.000	Hubungan Rendah
<i>Challenge by learning</i> (X_2)	0.386	0.124	0.000	Hubungan Rendah
<i>Belief in effort</i> (X_3)	0.332	0.124	0.000	Hubungan Rendah
<i>Critism as feedback</i> (X_4)	0.261	0.124	0.000	Hubungan Rendah

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh hasil dari aspek *talent development through effort* (X_1) dengan aspek konsistensi minat (Y_1) memperoleh r hitung = 0.268 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan yang rendah. Aspek *challenge by learning* (X_2) dengan aspek konsistensi minat (Y_1) memperoleh r hitung = 0.386 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan yang rendah. Aspek *belief in effort* (X_3) dengan aspek konsistensi minat (Y_1) memperoleh r hitung = 0.332 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan yang rendah. Aspek *critism as feedback* (X_4) dengan aspek konsistensi minat (Y_1) memperoleh r hitung = 0.261 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan dalam kategori rendah.

Tabel 6. Korelasi Parsial Aspek Kegigihan dalam Berusaha (Y_2)

Aspek	r Hitung	r Tabel	p	Keterangan
<i>Talent development through effort</i> (X_1)	0.575	0.124	0.000	Hubungan Sedang

<i>Challenge by learning</i> (X ₂)	0.622	0.124	0.000	Hubungan Kuat
<i>Belief in effort</i> (X ₃)	0.597	0.124	0.000	Hubungan Sedang
<i>Critism as feedback</i> (X ₄)	0.458	0.124	0.000	Hubungan Sedang

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh hasil dari aspek *talent development through effort* (X₁) dengan aspek kegigihan dalam berusaha (Y₂) memperoleh r hitung = 0.575 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan yang sedang. Aspek *challenge by learning* (X₂) dengan aspek kegigihan dalam berusaha (Y₂) memperoleh r hitung = 0.622 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan yang kuat. Aspek *belief in effort* (X₃) dengan aspek kegigihan dalam berusaha (Y₂) memperoleh r hitung = 0.597 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan yang sedang. Aspek *critism as feedback* (X₄) dengan aspek kegigihan dalam berusaha (Y₂) memperoleh r hitung = 0.458 > r tabel = 0.124 dan nilai p = 0.000 ($p < 0.05$), maka dinyatakan memiliki hubungan dalam kategori sedang.

Pembahasan

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *growth mindset* dengan grit akademik pada siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. Artinya semakin tinggi *growth mindset* dalam proses belajar siswa, maka semakin tinggi pula grit akademik. Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayshita dkk. (2023) yang melibatkan mahasiswa bekerja di UNS, menemukan bahwa *growth mindset* berkontribusi sebesar 51,6% terhadap variabel grit akademik, dengan nilai korelasi sebesar 0,718 masuk dalam kategori yang kuat dan signifikansi yang tinggi (F hitung > F tabel). Hal ini mengindikasikan bahwa *growth mindset* memiliki peran penting dan signifikan dalam meningkatkan ketekunan akademik pada individu, terutama dalam konteks mahasiswa yang bekerja sambil menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif dapat diketahui gambaran sebaran data pengukuran skala *growth mindset* pada siswa SMA Negeri 1 Muara Badak menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini memiliki tingkat *growth mindset* yang tinggi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2024) dengan uji deskriptif menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat *growth mindset* yang tinggi dengan 97 mahasiswa yang menggunakan analisis deskriptif dan kuesioner *Growth Mindset Quiz*. Hasilnya menunjukkan bahwa 66% partisipan memiliki *growth mindset* dengan beberapa *fixed ideas*, dan sebagian besar memiliki *strong growth mindset* ($n=17$). Rata-rata skor *growth mindset* adalah 18.546 dari skala maksimal 23, menunjukkan tingkat yang tinggi.

Selanjutnya, dilakukan uji korelasi parsial guna mengidentifikasi hubungan antara berbagai aspek spesifik dari variabel grit akademik, yaitu konsistensi minat (Y₁) dan kegigihan dalam berusaha (Y₂) dengan aspek-aspek *growth mindset* yaitu *talent development through effort* (X₁), *challenge by learning* (X₂), *belief in effort* (X₃), dan *critism as feedback* (X₄). Berdasarkan uji parsial terhadap aspek konsistensi minat dengan aspek-aspek *growth mindset* mendapatkan hasil bahwa memiliki hubungan yang positif dan signifikan tetapi dalam kategori yang rendah terhadap konsistensi minat. Adanya hubungan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *growth mindset* siswa maka semakin baik pula kecenderungan siswa dalam mempertahankan minat pada jangka panjang, namun rendahnya kategori hubungan tersebut menandakan bahwa kontribusi *growth mindset* terhadap konsistensi minat tidak terlalu besar atau kuat. Dengan demikian, walaupun *growth mindset* tetap memainkan peran penting dalam membantu individu mempertahankan minat, masih terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi seberapa konsisten seseorang dalam mempertahankan perhatian dan ketertarikannya terhadap suatu hal. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti (2023) menjelaskan bahwa rendahnya grit akademik sering kali dikaitkan dengan kurangnya motivasi, kecenderungan menunda pekerjaan, serta ketidakmampuan mempertahankan minat dan usaha dalam jangka panjang, sehingga siswa mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang banyak atau menantang.

Uji parsial juga dilakukan terhadap aspek kegigihan dalam berusaha (Y₂) dari variabel grit akademik dengan aspek-aspek variabel *growth mindset* yaitu *talent development through effort* (X₁), *challenge by learning* (X₂), *belief in effort* (X₃), dan *critism as feedback* (X₄). Berdasarkan uji parsial terhadap aspek kegigihan dalam berusaha dengan aspek-aspek *growth mindset* mendapatkan hasil bahwa memiliki hubungan positif dan signifikan tetapi dalam kategori yang sedang dan kuat terhadap aspek kegigihan dalam berusaha sehingga dapat dikatakan cukup kuat. Duckworth (2018) menekankan bahwa kegigihan dalam usaha yang konsisten dalam jangka panjang adalah faktor utama dalam mencapai kesuksesan serta dalam melewati tantangan akademik. Ketika siswa bertekun dalam usahanya, mereka

sering kali merasakan kepuasan dan kesenangan karena mereka akan merasa lebih mampu dan berdaya dalam menghadapi tantangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif tidak begitu besar dan hanya berfokus pada satu sekolah yang menyebabkan temuan penelitian ini belum sepenuhnya mewakili keseluruhan populasi siswa SMA. Selain itu, dominasi partisipan perempuan juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh, sehingga kemungkinan siswa memberikan jawaban yang lebih normatif dan kurang menggambarkan kondisi atau perilaku sesungguhnya. Keterbatasan lainnya berkaitan dengan penggunaan uji terpakai pada instrumen penelitian, serta waktu pengambilan data yang terbatas yang hanya dilakukan dalam satu hari. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kegiatan sekolah berupa sosialisasi TKA, sehingga proses pengumpulan data menjadi kurang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *growth mindset* dengan *grit* akademik pada siswa SMA Negeri 1 di Kecamatan Muara Badak. Artinya, semakin tinggi *growth mindset* dalam proses belajar siswa, maka semakin baik kemampuan siswa dalam mempertahankan *grit* akademik, dengan kekuatan hubungan yang ditemukan berada pada kategori kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penelitian ini, terkhususnya kepada sekolah, instruktur, dan siswa SMA Negeri 1 Muara Badak yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dengan tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing saya yang selalu membantu, membimbing, mendorong, dan memberikan saya masukan yang sangat penting untuk menyelesaikan jurnal ini.

REFERENSI

- Ardhillah, M., & Fauziah, M. (2024). Literature review: sumbangsih *growth mindset* terhadap *academic grit*. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling. Prosiding*, 517–531.
- Barus, A. P., Manurung, P., & Zulkarnain, Z. (2024). Meningkatkan *growth mindset* siswa melalui layanan bimbingan kelompok di kelas vii SMP IT nurul hadina. *Analysis*, 2(1), 9–21.
- Duckworth, A. L. (2018). *Grit: Kekuatan passion + kegigihan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496.
- Hardiyanti, S. A. (2023). *Grit* dan hasil belajar pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2), 113–121.
- Hulu, K., Laoli, J. K., & Damanik, H. R. (2023). Pengaruh *mindset* terhadap *self-concept* siswa di SMP negeri 1 hiliserangkai. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 837–847.
- Khalda, A., Herlina, H., & Ihsan, H. (2023). Pengaruh keterlibatan orang tua dan *grit* terhadap stres akademik pada siswa sekolah menengah atas (SMA) Di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Insight*, 7(1), 39–52. <https://doi.org/10.17509/insight.v7i1.64739>
- Kusumawardhani, I. S., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2018). Hubungan antara persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan *grit* pada peserta didik kelas sembilan smpn 1 banjarbaru. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 70–76.
- Lestari, S., Adira, N., & Mukminin, G. U. (2024). Eksplorasi *growth mindset* pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Insight*, 8(1), 73–80.
- Mayshita, A. A., Anggarani, F. K., & Agustina, L. S. S. (2023). Hubungan antara *growth mindset* dan *grit* akademik pada mahasiswa bekerja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 8(1).
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of *grit* in Indonesian student. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112–123. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.1725>
- Sari, I., & Budiman, A. (2021). Hubungan faktor teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 950–957.